

Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dan Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu dan Penentuan Status Gizi Murid Paud Az-Zahra

Anisah¹, Ni Made Wiasty Sukanty¹, Widani Darma Isasih¹, I Gede Panji Santika¹, Lina Yunita¹

¹Universitas Bumigora

E-mail: anisah@universitasbumigora.ac.id

Article History:

Received : 27 November 2024

Review : 2 Desember 2024

Revised : 19 Desember 2024

Accepted : 30 Desember 2024

Abstrak: Stunting merupakan bentuk kekurangan gizi yang paling umum terjadi. Stunting berkontribusi terhadap berat badan lahir rendah, perkembangan kognitif terhambat, dan prestasi akademik menurun. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengetahui status gizi 37 siswa PAUD Az-Zahra dan menganalisis pengaruh pemberian edukasi gizi dan stunting kepada 25 orang tua siswa. Metode yang digunakan adalah pengukuran tinggi badan dan berat badan siswa serta pemberian penyuluhan kepada orang tua siswa. Desain quasi eksperimen dengan one group pre-posttest design. Hasil pretest dan posttest diuji menggunakan uji Wilcoxon ($\alpha = 0,05$). Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan sebagian besar siswa memiliki status gizi baik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest (70 (50-90)) dan posttest (90 (50-90)) pada median (minimum-maksimum) dengan nilai $p = 0,000$. Kesimpulannya siswa memiliki status gizi baik dan edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua. Kegiatan pengabdian melalui penyuluhan dan memastikan status gizi siswa yang baik dapat meningkatkan kualitas gizi anak, memperbaiki pola asuh, dan meningkatkan kesadaran keluarga tentang kesehatan. Dengan asupan gizi yang lebih baik, anak-anak dapat mengalami perkembangan yang optimal, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dan kesehatan secara keseluruhan.

Abstract: : Stunting is the most common form of malnutrition. Stunting contributes to low birth weight, stunted cognitive development, and decreased academic achievement. The purpose of this Community Service is to determine the nutritional status of 37 students of PAUD Az-Zahra and to analyze the effect of providing nutrition and stunting education to 25 parents of students. The method used is measuring the height and weight of students and providing counseling to parents of students. Quasi-experimental design with one group pre-posttest design. The results of the pretest and posttest were tested using the Wilcoxon test ($\alpha = 0.05$). The results of the community service showed that most students had good nutritional status. There was a significant difference between the pretest scores (70 (50-90)) and posttest (90 (50-90)) at the median

Keywords: *nutrition education, maternal knowledge, stunting incidence.*

(minimum-maximum) with a p value = 0.000. In conclusion, students have good nutritional status and nutrition education can improve parental knowledge. Community service activities through counseling and ensuring good nutritional status of students can improve the quality of children's nutrition, improve parenting patterns, and increase family awareness of health. With better nutritional intake, children can experience optimal development, which in turn contributes to improved academic achievement and overall health..

A. Pendahuluan

Stunting adalah masalah malnutrisi yang paling signifikan di seluruh dunia, dengan lebih dari 2 juta kematian pada anak balita di seluruh dunia yang disebabkan oleh kejadian stunting (Fadlah & Saharuddin, 2023).

Terjadinya stunting menyebabkan angka kesakitan dan kematian anak menjadi meningkat dan beban penyakit yang menyumbang sekitar 3,1 juta (45%) kematian anak secara global pertahun selain karena penyakit dan kecacatan (Masita, 2022). Secara global pada tahun 2020 terdapat 149 juta anak dibawah usia 5 tahun diperkirakan mengalami stunting dengan variasi geografis yang jelas di berbagai wilayah di dunia (Fadlah & Saharuddin, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi balita stunting menjadi masalah Kesehatan Masyarakat jika prevalensinya 20%, sedangkan Prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, , artinya belum mencapai target WHO yang seharusnya di bawah 20%. Berdasarkan data Rikesdas tahun 2018 proporsi stunting di Indonesia mencapai 30.8%, sehingga Indonesia masuk dalam kategori wilayah dengan masalah stunting yang tinggi (30%-39%). Anak yang menderita stunting termasuk masalah gizi kronis yang diakibatkan oleh berbagai aspek seperti kesakitan pada bayi seperti, kurangnya asupan gizi pada balita, gizi ibu saat kehamilan, dan kondisi sosial ekonomi, di waktu yang akan datang, balita yang

menderita stunting akan menderita kesulitan mencapai perkembangan kognitif dan fisik secara optimal (Kemenkes RI, 2018).

Tingginya angka stunting di Indonesia menandakan bahwa hal tersebut masih menjadi permasalahan Kesehatan nasional. Selain itu, gangguan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan umur mengindikasikan kejadian stunting dalam jangka waktu yang panjang, serta menyebabkan dampak akumulatif dari ketidakcukupan konsumsi zat gizi, kondisi Kesehatan yang buruk pada 1.000 hari pertama kelahiran (HPK) dan pengasuhan yang tidak memadai (Hermawati & Sastrawan, 2021). Stunting menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena defisiensi zat gizi dalam jangka Panjang, yang ditandai dengan indeks Panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD (Masita, 2022).

Berdasarkan data Rikesdas (2018) menunjukkan angka balita menderita stunting adalah 28,9%, sedangkan hasil E-PPGBM memperlihatkan prevalensi stunting di tahun 2022 sebesar 20,73%. Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat yang memiliki angka stunting yang mengalami penurunan atau perbaikan dari tahun ke tahun. Pemkab Lobar menargetkan untuk penurunan angka stunting menjadi 14% secara nasional di tahun 2024, sesuai dengan peraturan presiden no 72 tahun 2021 tentang percepatan

penurunan stunting, melalui aksi-aksi yang terintegrasi dengan pihak-pihak terkait, dengan meningkatkan pelaksanaan intervensi gizi dalam percepatan penurunan stunting (Pembab Lobar, 2024).

Stunting disebabkan oleh multifaktor yang saling berhubungan. Pola asuh adalah salah satu faktor yang paling penting terhadap terjadinya stunting. Pemenuhan kebutuhan gizi anak dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang baik membutuhkan peran orang tua khususnya ibu. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang gizi seimbang akan sangat mempengaruhi status gizi anak, serta akan mengalami kesulitan dan tidak tepat dalam memilih dan menyediakan makanan yang bergizi untuk anak dan keluarga.

Edukasi merupakan bagian kegiatan Pendidikan Kesehatan. Pendidikan Kesehatan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan Masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah perilaku yang tidak sehat ke pola yang lebih sehat. (Fajarnita & Herlitawati, 2023). Kegiatan pengabdian di PAUD Az-Zahra sangat urgen karena PAUD merupakan fase kritis dalam perkembangan anak, di mana pola makan dan pendidikan yang baik dapat membentuk fondasi kesehatan dan kecerdasan mereka. Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian, kita dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi dan perawatan kesehatan yang tepat, membantu mencegah stunting, serta memberikan edukasi yang mendukung perkembangan holistik anak. Selain itu, pengabdian ini juga memperkuat keterlibatan komunitas, mendorong kerjasama antara orang tua dan pendidik, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung untuk pertumbuhan anak-anak. Semua ini sangat penting untuk memastikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang (Anisah *et al*, 2024).

Pengetahuan mengenai gizi merupakan suatu proses awal yang

menentukan perubahan perilaku mengenai peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan faktor internal yang akan mempengaruhi perubahan perilaku. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk keluarga. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor penyebab kejadian stunting pada anak. Upaya Peningkatan pengetahuan orang tua (ibu) terkait stunting merupakan ujung tombak yang nantinya akan mengubah perilaku dalam mencegah dan menangani kejadian stunting (Sicca, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari pengabdian Masyarakat sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para kader posyandu dan ibu balita Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para kader posyandu dan ibu balita dimana hasil nilai rerata pre test yaitu 57,3 dan rerata post test 90,25. Diharapkan tenaga kesehatan bersama dengan kader posyandu balita memiliki kemampuan untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting dan pemberian gizi yang tepat bagi anak balita. Upaya ini dapat dilakukan secara berkala minimal setiap bulan sebagai langkah pencegahan stunting (Khatimah & Avila, 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat perbedantingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan media yang digunakan adalah leaflet dan instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner pretest-posttest (Solehah, 2024).

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi seimbang, meningkatkan kesadaran ibu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin, memberikan perhatian ekstra terhadap pola makan anak-anak mereka untuk mendukung

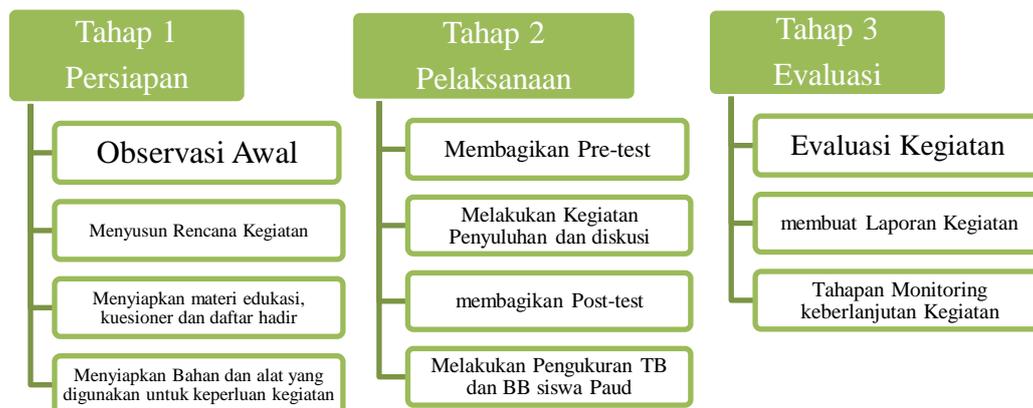
Kesehatan yang optimal, serta untuk mengurangi prevalensi stunting di kalangan anak-anak Paud Az-Zahra.

B. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode rancangan *Quasi Eksperimen* dengan desain *one group pre-test and post-test*. Kegiatan ini dilakukan berupa pemberian edukasi gizi kepada orang tua berkaitan dengan stunting dan sekaligus melakukan pemeriksaan dan penentuan status gizi sebanyak 37 murid PAUD Az-Zahra. Metode yang digunakan adalah pemberian penyuluhan kepada orang tua murid dan diikuti dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab bersama orang tua murid. Media dan instrumen yang digunakan adalah *power point*, kuesioner pengetahuan gizi,

microtoise, dan timbangan berat badan.

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2024 di PAUD Az-Zahra Narmada, Kecamatan Lombok Barat. Sasaran kegiatan pengabdian adalah murid PAUD dan orang tua (wali) murid PAUD. Analisis data terkait pengetahuan orang tua (wali) murid dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum responden sasaran sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan gizi orang tua (wali) tentang stunting. Untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tersebut, dilakukan uji Wilcoxon dengan nilai kepercayaan 95% dan nilai signifikansi < 0,05.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C. Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden (murid) berdasarkan jenis kelamin dan status gizi.

| | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|-------------------|
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 21 | 56,76 |
| Perempuan | 16 | 43,24 |
| Total | 37 | 100 |

| | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|-------------------|
| Status gizi | | |
| Gizi kurang | 4 | 10,81 |
| Gizi baik | 32 | 86,49 |
| Gizi lebih | 1 | 2,70 |
| Obesitas | 0 | 0,00 |
| Total | 37 | 100 |

Murid PAUD Az-Zahra yang terdaftar sebagai murid aktif sebanyak 42 orang, namun yang hadir pada saat pengabdian dilaksanakan sebanyak 37 orang dengan mayoritas murid berjenis kelamin laki-laki. Pengukuran tinggi badan dilakukan

menggunakan microtoise, sedangkan pengukuran berat badan dilakukan menggunakan timbangan berat badan. Hasil pengukuran ini digunakan untuk menghitung IMT yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai Z-score untuk penentuan status gizi anak usia ≥ 60 bulan yang juga telah disesuaikan dengan jenis kelaminnya. Hasil perhitungan status gizi ditampilkan pada tabel 1. Mayoritas murid memiliki status gizi baik, 4 orang berstatus gizi kurang, dan hanya 1 orang yang berstatus gizi lebih.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden (orang tua murid) berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan.

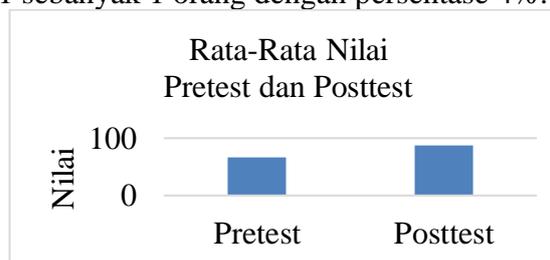
| | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|-------------------|------------|----------------|
| Usia | | |
| 20-35 | 9 | 36 |
| 36-50 | 16 | 64 |
| Total | 25 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 22 | 88 |
| Swasta | 1 | 4 |
| PNS | 1 | 4 |
| Pedagang | 1 | 4 |
| Total | 25 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 2 | 8 |
| SMP | 4 | 16 |
| SMA/SMK | 18 | 72 |
| S1 | 1 | 4 |
| Total | 25 | 100 |

Berdasarkan hasil uji statistik dari data usia responden diketahui bahwa responden dengan usia 20 tahun-35 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 36%, sedangkan responden dengan usia 36-50 tahun sebanyak 16 responden dengan persentase 64%.

Berdasarkan hasil uji statistik data pekerjaan responden diketahui bahwa pekerjaan menjadi IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 22 responden dengan persentase 88%, guru swasta sebanyak 1 responden dengan persentase 4%, PNS sebanyak 1 responden dengan persentase 4% dan pedagang sebanyak 1 responden dengan

persentase 4%.

Berdasarkan hasil uji statistik data pendidikan responden diketahui bahwa, responden dengan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 responden dengan persentase 8%, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 4 responden dengan persentase 16%, Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 18 responden dan pendidikan strata 1 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%.



Gambar 2. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* terkait gizi pada kejadian stunting.

Berdasarkan hasil dari nilai rata rata responden yaitu rata-rata nilai pre-tes sebesar 50%, sedangkan rata-rata nilai post-test responden sebanyak 100%.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon.

| | Median (Min-Max) | Nilai p |
|-------------------------------|------------------|---------|
| Nilai <i>pre-test</i> (n=25) | 70 (50-90) | 0,000 |
| Nilai <i>post-test</i> (n=25) | 90 (50-90) | |

Uji Wilcoxon, 2 subjek pengetahuan menurun, 1 tetap, dan 22 meningkat.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan responden setelah diberikan edukasi Kesehatan yaitu terdapat 2 responden mengalami pengetahuan menurun, 1 responden mengalami pengetahuan yang tetap dari hasil Post-test dan 22 responden mengalami pengetahuan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua (ibu) siswa mengenai kejadian stunting.



Diskusi

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bahwa program edukasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan orang tua (ibu) mengenai gizi dan stunting setelah mengikuti kegiatan edukasi yang dilakukan. Sebelum program dimulai, sebagian ibu masih kurang memahami tentang pentingnya asupan gizi yang tepat untuk pertumbuhan anak dan

dampak negatif stunting. Namun, setelah mengikuti sesi edukasi, ibu menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pemberian gizi seimbang, termasuk kebutuhan makronutrien dan mikronutrien dalam perkembangan anak.

Pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu, mengenai isu-isu kesehatan anak yang sering kali terabaikan. Pemberian edukasi yang menyeluruh, mencakup pemahaman tentang pola makan yang sehat dan cara mendeteksi tanda-tanda stunting, dapat memberikan dampak besar pada pengetahuan orang tua.

Setelah pemberian edukasi, kemudian dilakukan pengukuran status gizi siswa Paud Az-Zahra dengan menggunakan indikator seperti berat badan dan tinggi badan sesuai dengan usia. Hasilnya menunjukkan bahwa Mayoritas murid memiliki status gizi baik, 4 orang berstatus gizi kurang, dan hanya 1 orang yang berstatus gizi lebih.

Pendidikan kesehatan melalui edukasi gizi kepada orang tua (wali) paud Az-Zahra dengan mencegah kejadian stunting merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan untuk merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat menjadi lebih sehat. Promosi kesehatan yaitu upaya kegiatan yang diintervensikan dengan regulasi pemerintah, namun dibutuhkan juga dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat (Khatimah & Avila, 2023). Regulasi pemerintah masuk dalam strategi nasional percepatan pencegahan stunting (stranas stunting) disusun melalui proses penilaian dan diagnosis pencegahan stunting, termasuk identifikasi prioritas kegiatan. Prioritas dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu tentang kejadian stunting (Kementerian/Lembaga Pelaksanaan Program/Kegiatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) , 2019).

Pendidikan gizi dapat menjadi program unggulan yang dapat meningkatkan praktik pemberian makan keluarga terhadap pencegahan anak stunting dan pertumbuhan

anak. Pendidikan ibu sebagai salah satu dari banyak faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan anak, pengetahuan yang baik tentang kesehatan diantaranya cara pengasuhan anak dengan baik, menjaga kesehatan anak, mendidik anak, maupun hal lainnya (Mardiyati et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam memberikan edukasi tentang stunting dan gizi yang tepat bagi anak-anak balita sebagai upaya pencegahan stunting dengan media booklet 100% dapat meningkatkan pengetahuan pada kader posyandu dan ibu balita. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dari nilai pre-test 69.66 menjadi nilai post-test 90.34 (Sari & Mahmudah, 2022). Penelitian lain juga membuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi gizi seimbang terhadap pencegahan stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu tentang stunting, dengan hasil rerata pre-test yaitu 57.3 dan hasil rerata posttest yaitu 90.25 (Khatimah & Avila, 2023).

D. Kesimpulan

Edukasi terhadap perbaikan gizi dan pola makan anak disebut sebagai program pembekalan untuk anak-anak prasekolah dalam rangka mengurangi keberlanjutan kejadian stunting. Orang tua dan guru pengajar diharapkan mampu memberikan perbaikan pola makan yang bergizi pada anak sesuai dengan kebutuhan gizi seimbang anak.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid PAUD Az-Zahra memiliki status gizi baik. Nilai ini perlu dijaga dan ditingkatkan agar semua murid memiliki status gizi baik. Pada orang tua murid terdapat peningkatan pengetahuan terkait gizi pada kejadian stunting. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif bagi pengetahuan orang tua yang diharapkan akan menjadi bekal dalam proses pengasuhan anak

(Shodikin et al., 2023).

Selain itu, meningkatnya pengetahuan ibu mengenai kejadian stunting dan cara pencegahannya, ibu akan lebih proaktif dalam memantau perkembangan anak mereka dan memberikan perhatian lebih pada pemberian makanan bergizi. Hal ini juga mencerminkan pentingnya peran ibu dalam menjaga Kesehatan dan tumbuh kembang anak (Sari & Mahmudah, 2022).

Untuk mencegah stunting, orang tua sebaiknya memastikan anak mendapatkan nutrisi seimbang, termasuk makanan bergizi seperti sayuran, buah-buahan, dan protein, serta memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Selain itu, pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi tentang gizi sangat penting. Pengabdian yang dilakukan di PAUD Az-Zahra dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi, mendukung pertumbuhan anak, dan membangun kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan tenaga kesehatan, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan anak yang lebih baik dan mencegah stunting.

Daftar Referensi

- Anisah, Ni Made Wiasty Sukanty, Widani Darma Isasih, L. Y. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dan Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu dan Penentuan Status Gizi Murid Paud Az-Zahra. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram, Vol 5 No 3*.
- Barat, P. K. L. (n.d.). *Tangani Stunting, Pemkab Lombok Barat melakukan Pemetaan dan Analisis Situasi (2024)*. <https://lombokbaratkab.go.id/tangani-stunting-pemkab-lobar-lakukan-pemetaan-dan-analisis-situasi/>
- Fadlah, N. U., & Saharuddin, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan (Studi Pada: Kalurahan Caturharjo). *Jurnal*

- Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(2), 159–175.
<https://doi.org/10.47134/villages.v4i2.50>
- Fajarnita, A., & Herlitawati, H. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan ...*, 2(1), 187–197.
<http://prin.or.id/index.php/JURRIKES/article/view/1008%0Ahttp://prin.or.id/index.php/JURRIKES/article/download/1008/1088>
- Hermawati, H., & Sastrawan, S. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Simulation Game Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 2019–2022.
<https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.2060>
- Kementerian/ Lembaga Pelaksana Program/ & Stunting, P. A. (2019). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Khatimah, N. H., & Avila, D. Z. (2023). Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3491–3497.
- Mardiyati, N. L., Pristianto, A., Shodikin, A. A., Pangastuti, N. A., Amalia, N. D., & Dewi, N. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Untuk Anak Pra Sekolah. *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 61–68.
https://doi.org/10.46808/jurnal_bengawan.v2i2.63
- Masita, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan Stunting, Asi Eksklusif dan Mpasi. *Ultrasound in Medicine & Biology*, 3(5), 673–678.
<https://doi.org/10.1016/j.ultrasmedbio.2006.02.535>
- Sari, S. P., & Mahmudah, U. (2022). Pemberdayaan Peran Orang Tua Melalui Edukasi Stunting Pada Milenial. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 5(1), 11–14.
<https://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/download/172/136>
- Shodikin, A. A., Mutalazimah, M., Muwakhidah, M., & Mardiyati, N. L. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Gizi Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Journal of Nutrition College*, 12(1), 33–41.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.35322>
- Sicca, S. P. (2023). Perbedaan Protein Hewani dan Nabati untuk Mencegah Stunting pada Anak. In <https://health.kompas.com/read/23B13120000968/perbedaan-protein-hewani-dan-nabati-untuk-mencegah-stunting-pada-anak>.
- Solehah, N. Z. (2024). Pelatihan Pengukuran Antropometri Dalam Upaya Meningkatkan Skill Kader Posyandu. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, Vol 5 No 3.
<https://ejournalunwmataram.org/index.php/jaltn/article/view/2275>